

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANSANI PEKANBARU

Yulia Rahmah¹; Frini Karina Andini²

Universitas Riau
Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru
E-mail : yulia.rahmah2438@student.unri.ac.id (Koresponding)

Submit: 25 Maret 2025

Review: 27 Maret 2025

Publish: 26 Juni 2025

Abstract: The purpose of this study is to find out more about the work productivity of nurses at Sansani Hospital, Pekanbaru, in relation to occupational safety and health (K3) and work discipline. Occupational safety and health (K3) and work discipline are independent variables while nurse work productivity is the dependent variable. The sample in this study was determined to be 81 respondents from 102 populations measured using the Slovin formula. This type of research is quantitative research using questionnaire data collection techniques. The data obtained from the results of the questionnaires distributed used incidental sampling techniques which were then processed for further study using the SPSS 25 program. The results of the tests carried out showed that occupational safety and health (K3) had an influence on nurse productivity, where $t_{count} 3,470 > t_{table} 1,990$ and $sig 0,000 < 0,05$, then work discipline had an influence on nurse work productivity, where $t_{count} 9,123 > t_{table} 1,990$ and $sig 0,000 < 0,05$, and occupational safety and health (K3) and work discipline on nurse work productivity, with $f_{count} 61 558 > f_{table} 3 114$, and $sig 0,000 < 0,05$.

Keywords: *Occupational Safety and Health (K3), Work Discipline, Nurse Work Productivity, Hospital, Quantitative*

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menjadi pendorong utama pesatnya perkembangan bisnis rumah sakit. Bisnis rumah sakit merupakan bisnis yang kompleks dengan tantangan dan peluang yang sangat besar. Untuk dapat bersaing di era yang semakin kompetitif, rumah sakit perlu terus berinovasi, meningkatkan kualitas pelayanan, beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, serta tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Perkembangan bisnis rumah sakit di Pekanbaru semakin meningkat beberapa tahun terakhir. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru mendorong tumbuhnya permintaan akan layanan kesehatan yang lebih baik lagi. Hal ini memicu persaingan yang semakin ketat di antara berbagai rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta. Untuk memenangkan persaingan, banyak rumah sakit di Pekanbaru berlomba-lomba dalam

meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas fasilitas, dan mengadopsi medis terbaru.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat. Rumah Sakit Sansani adalah sebuah rumah sakit swasta yang berawal dari sebuah klinik sederhana. Rumah Sakit Sansani dibangun pada 7 Februari 2009 yang berawal dari sebuah klinik, lalu mengalami kenaikan tipe dari klinik satu pintu menjadi RSIA Sansani pada tahun 2012. Rumah Sakit Sansani beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Arengka Atas, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28291.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki Rumah Sakit Sansani, rumah sakit tersebut termasuk dalam jenis Rumah Sakit Tipe C. Rumah Sakit Tipe C yaitu rumah sakit yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan

fasilitas medis lainnya. Rumah Sakit Sansani memberikan fasilitas penunjang berupa pelayanan rawat inap, fasilitas rawat jalan, poliklinik umum, poliklinik bedah umum, poliklinik gigi, poliklinik kebidanan, poliklinik paru-paru, poliklinik anak, poliklinik kandungan, poliklinik penyakit dalam, poliklinik syaraf, fasilitas penunjang medis 24 jam, unit gawat darurat, apotik 24 jam, radiologi (*rontgen* dan *USG*), laboratorium, fasilitas non medis (*ambulance*), dan *medical chek up*.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan permintaan layanan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Hal ini membuat antrian panjang pasien yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjadi di rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Hal ini juga berlaku pada pasien rawat inap yang ada di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru.

Tabel 1 Data Perkembangan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Sansani Pekanbaru Tahun 2021 – 2023

No	Tahun	Jumlah Pasien	Perkembangan
1	2021	9891	-
2	2022	13660	38%
3	2023	12445	-9%

Sumber : Rumah Sakit Sansani, 2024

Dilihat dari tabel di atas diketahui perkembangan jumlah pasien rawat inap mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 38% dibandingkan pada tahun 2021, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -9% dibandingkan pada tahun 2022.

Bisnis yang sarat akan persaingan akan menimbulkan berbagai cara Rumah Sakit untuk meningkatkan produktivitas, akan tetapi bagaimanapun juga motor penggerak teknologi tetaplah manusia (karyawan). Setiap perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, berkompeten dan tekun adalah kunci bagi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Ravianto (1985) di dalam (Asih, 2019) berpendapat bahwa kunci kesuksesan sebuah perusahaan bukan hanya terletak pada

keunggulan teknologi dan ketersediaan dana saja, tetapi faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting pula.

Sinungan (2014) mengemukakan produktivitas kerja adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Menurut Sedarmayanti di dalam (Chandra, 2014) produktivitas kerja adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai uraian tugas dan kewenangannya dengan kualitas tinggi berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, output yang dihasilkan perawat meliputi kualitas asuhan keperawatan, kepuasan pasien, dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan institusi.

Dilihat dari perkembangan volume izin perawat setiap tahunnya menunjukkan angka yang besar hingga mencapai di atas 20% per tahun. Ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Perkembangan Absensi (izin) Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru Tahun 2021 – 2023

No	Tahun	Izin	Perkembangan
1	2021	10	-
2	2022	12	20%
3	2023	13	8%

Sumber : Rumah Sakit Sansani, 2024

Dari tabel 2 menunjukkan data perkembangan absensi (izin) perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru dari tahun 2021 –2023 yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan 20% dibandingkan tahun 2021, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 8% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas perawat dan berpotensi mengganggu kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin keselamatan

dan kesehatan seluruh pihak yang terlibat, mulai dari tenaga medis, pasien, hingga pengunjung. Dalam lingkungan rumah sakit yang dinamis, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi suatu keharusan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, infeksi *nosocomial*, dan kejadian tidak diinginkan lainnya yang dapat membahayakan pasien dan petugas kesehatan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, setiap rumah sakit wajib menerapkan program K3 untuk melindungi keselamatan dan kesehatan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik di rumah sakit memiliki korelasi langsung dengan produktivitas kerja perawat. Ketika perawat bekerja di lingkungan yang aman dan sehat, mereka akan terhindar dari risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan stress yang berlebihan akibat pekerjaan. Kondisi kesehatan yang prima memungkinkan perawat untuk menjalankan tugasnya dengan lebih optimal, meningkatkan konsentrasi saat bekerja, dan mengurangi risiko kesalahan medis. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dianggap sebagai perlindungan yang memungkinkan pekerja dan komunitas kerja merasa aman, sehat, dan nyaman serta menggunakan sumber daya dengan aman dan efisien (Ardana 2012).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru sudah diterapkan dengan baik. Rumah sakit Sansani menyediakan berbagai jenis APD seperti masker, sarung tangan, baju bedah, dan kacamata pelindung untuk melindungi tenaga kesehatan dari paparan bahan berbahaya dan infeksi. Rumah sakit Sansani juga secara rutin mengadakan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi seluruh tenaga kesehatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat adalah disiplin kerja. Disiplin kerja yang tinggi tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, prosedur kerja, dan waktu kerja. Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan

norma-norma social yang berlaku (Hasibuan, 2006). Perawat yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab dalam bekerja, memiliki kinerja yang lebih baik, dan mampu bekerja sama dengan tim. Faslah (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa menciptakan *work productivity* pada karyawan bukanlah tugas yang mudah dan banyak faktor, termasuk *work discipline* karyawan di perusahaan akan mempengaruhi hal tersebut. (Sani, 2019).

Kedisiplinan karyawan akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Menurut Wufron (2019), tenaga kerja dengan kedisiplinan yang baik akan lebih cepat mencapai tujuan, sedangkan karyawan dengan disiplin yang rendah akan lebih lambat dalam mencapai cita-cita suatu organisasi. Baik perorangan maupun kelompok, tentu membutuhkan kedisiplinan agar tidak merusak aktivitas organisasi dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan produktivitas kerja, disiplin patutnya dikoreksi supaya karyawan bias memberikan kinerja sebaik mungkin untuk mencapai target secara konsisten.

Perawat yang disiplin akan lebih mampu mengatur waktu, memprioritaskan tugas, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan para perawat untuk bekerja lebih efisien, mengurangi waktu yang terbuang percuma, dan meningkatkan output kerja secara keseluruhan. Dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan pihak rumah sakit, perawat dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan medis, meningkatkan keselamatan pasien, dan mampu meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru berada di Jl. Soekarno Hatta, Arengka Atas, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28291. Dengan populasi sebanyak 102 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Dan

sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 perawat yang menjadi responden.

HASIL

Untuk mendapatkan sebaran data yang merata, penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesediaan responden untuk menjawab instrumen penelitian. Profil dari responden dimana mayoritas responden adalah perempuan (74,1%) dan laki-laki (25,9%), sedangkan dari sisi usia untuk usia 21-25 tahun (53.1%), 26-30 tahun (39.5%), dan 31-35 tahun (7,4%). Sedangkan dari sisi pendidikan terakhir mayoritas di D3 Keperawatan (58%), D3 Kebidanan (19.8%), dan S1, Profesi Ners, dan D4 Kebidanan masing-masing (7.4%). Dilihat dari sisi lama bekerja mayoritas ada di 1-5 tahun (77,8%), < 1 tahun (16%), dan 6-10 tahun (6.2%).

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel (2)	Item (3)	Rhitung (4)	Rtabel (5)	Keterangan (6)
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)	X1.1	0,683	0,2185	Valid
	X1.2	0,529	0,2185	Valid
	X1.3	0,558	0,2185	Valid
	X1.4	0,678	0,2185	Valid
	X1.5	0,529	0,2185	Valid
	X1.6	0,567	0,2185	Valid
	X1.7	0,527	0,2185	Valid
	X1.8	0,524	0,2185	Valid
Disiplin Kerja (K3)	X2.1	0,610	0,2185	Valid
	X2.2	0,572	0,2185	Valid
	X2.3	0,542	0,2185	Valid
	X2.4	0,619	0,2185	Valid
	X2.5	0,637	0,2185	Valid
	X2.6	0,618	0,2185	Valid
	X2.7	0,532	0,2185	Valid
	X2.8	0,605	0,2185	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	Y1	0,605	0,2185	Valid
	Y2	0,522	0,2185	Valid
	Y3	0,537	0,2185	Valid
	Y4	0,553	0,2185	Valid
	Y5	0,521	0,2185	Valid
	Y6	0,561	0,2185	Valid
	Y7	0,526	0,2185	Valid
	Y8	0,538	0,2185	Valid
	Y9	0,609	0,2185	Valid
	Y10	0,611	0,2185	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Didapati bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh item hasil pernyataan dari setiap variabel memiliki hasil rhitung > rtabel 0,2185 sehingga semua instrument pernyataan dari setiap variabel valid dan layak digunakan.

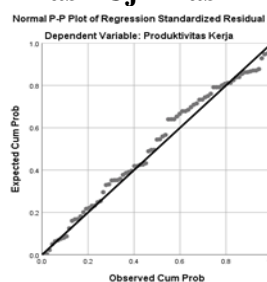
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	0,705	0,60	Reliabel
Disiplin Kerja	0,728	0,60	Reliabel
Produktivitas Kerja	0,754	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas nilai cronbach alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap instrument penelitian untuk mengukur variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat diterima untuk digunakan dalam penelitian.

Gambar 1 Hasil Uji Klasik Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan gambar di atas, disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi untuk produktivitas kerja terpenuhi dengan garis diagonal pada plot mempresentasikan distribusi normal teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi mendekati normal.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

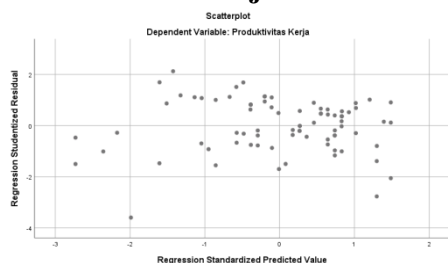
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	22.933	6.419		3.573	.001		
(K3)	.180	.173	.115	1.041	.301	.920	1.087
Disiplin Kerja	.362	.132	.302	2.737	.008	.920	1.087

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel K3 dan disiplin kerja mempunyai

nilai yang sama yaitu $0.920 > 0.10$ dan $VIF\ 1.087 < 10.00$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik tersebut tidak berada tetap di sumbu X dan Y tetapi menyebar secara halus dan juga tidak membentuk pola yang bergelombang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
(Constant)	22.933	1.926		11.91	.000
K3	0.18	0.052	0.255	3.47	0.001
Disiplin Kerja	0.362	0.04	0.671	9.123	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Dari hasil regresi di atas, dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta produktivitas Y sebesar 22.933 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja adalah sebesar 22.933.
- koefisien Insentif sebesar 0,180 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

maka akan terjadi peningkatan produktivitas sebesar 0,180 atau 18%

- Koefisien iklim organisasi sebesar 0,362 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan disiplin kerja maka akan terjadi peningkatan produktivitas sebesar 0,362 atau 36,2%.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782	.612	.602	1.55265

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang mengindikasikan 61.2% dalam produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu K3 dan disiplin kerja. Sisa 38.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Beta					
Constant	22.933	1.926		11.909	.000
K3	.180	.052	.255	3.470	.001
Disiplin Kerja	.362	.040	.671	9.123	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Dilihat dari uji di atas, dapat dilihat :

- Variabel keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai Thitung 3.470 > 1.990 Ttabel dengan nilai signifikan 0.001 < 0.05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.
- Variabel disiplin kerja dengan nilai Thitung 9.123 > 1.990 Ttabel dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat

disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	296.799	2	148.400	61.558	.000 ^b
Residual	188.037	78	2.411		
Total	484.836	80			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis Fhitung menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 61.558 > Ftabel = 3.114 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya bahwa secara simultan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja menunjukkan bahwa secara parsial variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X1) mempunyai nilai thitung sebesar 3.470 > ttabel sebesar 1.990 dan sig 0.000 < 0.05 terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Dengan begitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa benar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Maka dengan hasil ini hipotesis pertama pada penelitian ini yang berbunyi “diduga ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru” dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosento RST, Resti Yulistria, Eka Putri Handayani, Stefany Nursanty, (2021) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa adanya interaksi positif

dan signifikan antara pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Restu Prima Mandiri Bekasi dan penelitian Eko Ngulandari Asih, (2019) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan OMNI Hospital Pulomas.

Dengan memperhatikan masing-masing indikator pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tentunya akan sangat mempengaruhi keamanan, keselamatan, dan kesehatan perawat itu sendiri, sehingga nantinya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) melindungi keamanan perawat dan secara langsung ataupun tidak langsung produktivitas kerja perawat juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Anies (2005) dalam (Meutia, 2021) menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk menekan atau mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan antara keselamatan dan kesehatan.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa variabel disiplin kerja terhadap produktivitas kerja menunjukkan bahwa secara parsial variabel disiplin kerja (X2) mempunyai nilai thitung sebesar 9.123 > ttabel sebesar 1.990 dan sig 0.000 < 0.05 terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Dengan begitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Maka dengan hasil ini hipotesis pertama pada penelitian ini yang berbunyi “diduga ada pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru” dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Avelin Triani Veronica Sinaga, Innocentius Bernarto, (2021) dengan hasil yang menyatakan

terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit XYZ Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh Galang Akbar, (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan secara signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

Dengan memperhatikan masing-masing indikator pada variabel disiplin kerja tentunya akan memberikan peningkatan produktivitas kerja perawat dalam manajemen waktu dan kepatuhan terhadap peraturan rumah sakit, hal ini sejalan dengan teori kedisiplinan menurut Sedarmayanti (2014) dalam (Galang Akbar, 2023) mengatakan bahwa disiplin kerja pegawai merupakan faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas kerja pegawai dimasa yang akan datang. Kedisiplinan yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada pihak tersebut. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan semangat kerja dan dapat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi. Melalui disiplin kerja yang tinggi, maka produktivitas kerja dapat ditingkatkan, karena pada prinsipnya disiplin akan mempengaruhi produktivitas.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat yang didapatkan dari hasil uji simutan (uji F), menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja mempunyai nilai Fhitung sebesar $61.558 > F_{tabel}$ sebesar 3.114 dan sig $0.000 < 0.05$. Selain itu secara siltultan hasil uji koefisien determinasi (R^2) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat didapati presentasi kontribusi pengaruh sebesar 61.2% secara bersama-sama. Hal ini membuktikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja mempunyai pengaruh

secara siltultan terhadap produktivitas kerja. Oleh Karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “diduga ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat pada Rumah Sakit Sansani Pekanbaru” diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Galang Akbar, (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan jika diterapkan secara bersama sama akan mampu mendorong meningkatnya produktivitas tenaga kerja kesehatan rumah sakit gigi dan mulut nala husada Surabaya dan penelitian yang dilakukan oleh Avelin Triani Veronica Sinaga, Innocentius Bernarto, (2021) dengan hasil bahwa K3 dan disiplin kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pada perawat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja yang baik dan tepat maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja perawat pada Rumah Sakit Sansani Pekanbaru.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan kepada perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru mengenai “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Perawat Di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru” maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial ada pengaruh terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru juga akan diikuti dengan meningkatnya produktivitas kerja perawat yang ada di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bagus disiplin kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru juga akan diikuti dengan meningkatnya produktivitas kerja perawat yang ada di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Meilin, A., Utami, et al (2021). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Strada Press*.
- Meutia, Z. (2021). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Malahayati Medan. *Informatika*, 9(3), 120–128.
<https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2193>
- Pratiwi, E. (2021). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Produksi (Studi Kasus Pada UD. Barokah Inti Sejahtera Jombang)*. 9–23.
- Tanjung, Risnawati et al (2017). K3 Rumah Sakit. In *Hazard Fisik Radiasi Dan Upaya Pencegahannya Di Rumah Sakit Julita*.
- Sinaga, A. T. V., & Bernarto, I. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Dan Job Stress Terhadap Work Productivity Pada Perawat Di Rumah Sakit Xyz Jakarta. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3), 872–887.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36100>
- Astutik, M., & Dewa, R. C. K. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Management and Business Review*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21067/mbr.v3i1.4617>
- Fauzia, F. A et al (2020). Gambaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Sales Force Cv. Perkasa Telkomselindo Salatiga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 511–537.
- HIDAYATI, E. (2023). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Pt. Surya Agrolika Reksa (Sar) Pmks Sei Basau Kab. Kuantan Singingi*. 53–54.
- Khaeruman, Marnisasah et al (2021). Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus. In *Bookchapter*.